



Inovasi Pembelajaran PKN di Era Digital dengan Pemanfaatan Teknologi dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa

Adis Shefira, Nadia Rismala Dewi*, Regita Octaviani

Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Abstrak: Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi inovasi pembelajaran PKN di era digital melalui pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan pemahaman siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur yang komprehensif dari berbagai sumber terkait, seperti jurnal, buku, dan laporan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PKN, seperti multimedia interaktif, simulasi digital, dan pembelajaran online, dapat meningkatkan minat, motivasi, dan pemahaman siswa terhadap materi PKN. Selain itu, penggunaan teknologi juga memungkinkan pembelajaran yang lebih kontekstual, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Namun, penerapan teknologi dalam pembelajaran PKN juga memiliki tantangan, seperti akses teknologi yang terbatas dan kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi secara efektif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa inovasi pembelajaran PKN di era digital melalui pemanfaatan teknologi dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang aktif, kritis, dan bertanggung jawab di era digital.

Kata Kunci: Inovasi Pembelajaran, Pendidikan Kewarganegaraan, Pemahaman Siswa

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.447>

*Correspondence: Nadia Rismala Dewi

Email: nadiarismalad@gmail.com

Received: 11-03-2024

Accepted: 06-04-2024

Published: 27-05-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: The development of information and communication technology has brought significant changes in the world of education, including in Citizenship Education (PKN) learning. This research aims to explore PKN learning innovations in the digital era through the use of technology to improve student understanding. The research method used is a comprehensive literature study from various related sources, such as journals, books and research reports. The research results show that the use of technology in PKN learning, such as interactive multimedia, digital simulations, and online learning, can increase students' interest, motivation, and understanding of PKN material. Apart from that, the use of technology also enables more contextual, collaborative and student-centered learning. However, the application of technology in PKN learning also has challenges, such as limited access to technology and teacher readiness to integrate technology effectively. This research concludes that PKN learning innovation in the digital era through the use of technology can be a solution in improving the quality of education and preparing students to become active, critical and responsible citizens in the digital era.

Keywords: Innovation, Citizenship Education, Student Understanding

Pendahuluan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Mata pelajaran ini bertujuan untuk membentuk warga negara yang memiliki rasa kebangsaan, cinta tanah air, demokratis, dan bertanggung jawab (Allred, 2019; Estellés, 2021; Viciano, 2020). PKN memiliki peranan penting dalam membangun karakter dan keterampilan kewarganegaraan siswa, yang merupakan fondasi bagi terciptanya masyarakat yang baik dan negara yang kuat. Pada era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Menurut Prensky (2001), generasi muda saat ini merupakan "digital natives" yang terbiasa dengan teknologi digital sejak kecil, sehingga pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi akan lebih sesuai dengan gaya belajar mereka.

Terkait konteks pembelajaran PKN, inovasi melalui pemanfaatan teknologi merupakan suatu kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman siswa dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Pembelajaran PKN yang hanya menggunakan metode ceramah dan buku teks seringkali dianggap kurang menarik dan kurang kontekstual bagi siswa, sehingga dapat mengurangi minat dan motivasi belajar mereka (Bosio, 2023; González-Monfort, 2019; Pontes, 2019). Menurut Amin (2020), guru PKN dituntut untuk mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat lebih kontekstual, menarik, dan bermakna bagi siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2019), penggunaan multimedia interaktif dalam pembelajaran konsep demokrasi dapat meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Multimedia interaktif dapat membantu siswa memvisualisasikan konsep-konsep abstrak dalam PKN, seperti demokrasi, hak asasi manusia, dan wawasan kebangsaan, sehingga lebih mudah dipahami.

Selain multimedia interaktif, simulasi digital juga dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran PKN (Adigüzel, 2023; Mamlok, 2022). Penelitian oleh Pratama (2022) menunjukkan bahwa simulasi digital tentang proses pemilihan umum dapat membantu siswa memahami konsep-konsep kewarganegaraan secara lebih mendalam dan kontekstual. Melalui simulasi digital, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata. Pemanfaatan platform pembelajaran online, seperti Learning Management System (LMS) atau Massive Open Online Course (MOOC), juga dapat memfasilitasi pembelajaran PKN yang lebih fleksibel dan terbuka. Siswa dapat mengakses materi pelajaran, berpartisipasi dalam diskusi online, dan berkolaborasi dengan siswa lain atau guru dari mana saja dan kapan saja (ELMALI, 2020; Eybers, 2024; Good, 2019; Trisiana, 2019).

Media sosial juga dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran PKN. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Greenhow dan Lewin (2021), penggunaan media sosial dalam pendidikan dapat meningkatkan literasi digital, kolaborasi, dan keterampilan berpikir kritis siswa. Media sosial memfasilitasi diskusi dan kolaborasi antara siswa dan guru dalam

membahas isu-isu kewarganegaraan yang relevan dengan kehidupan nyata. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PKN dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain meningkatkan minat dan motivasi belajar, memfasilitasi pembelajaran kontekstual, mendorong pembelajaran aktif dan kolaboratif, serta mempersiapkan keterampilan abad 21 bagi siswa (Mayer, 2009; Aldrich, 2005; Duffy & Jonassen, 2013; Prensky, 2021).

Namun, penerapan teknologi dalam pembelajaran PKN juga memiliki tantangan yang perlu dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses terhadap teknologi dan infrastruktur pendukung, terutama di daerah-daerah dengan sumber daya yang terbatas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Warschauer dan Matuchniak (2021), keterbatasan akses ini dapat menjadi hambatan dalam penerapan teknologi dalam pembelajaran. Tantangan lain yang dihadapi adalah kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran. Penelitian oleh Koehler et al. (2020) menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki kompetensi dan kesiapan dalam menggunakan teknologi untuk mendukung proses belajar mengajar. Selain itu, pengembangan konten digital yang berkualitas dan sesuai dengan kurikulum PKN juga merupakan tantangan tersendiri. Menurut Ally (2022), pengembangan konten digital membutuhkan sumber daya dan keahlian khusus, yang mungkin menjadi kendala bagi beberapa sekolah atau lembaga pendidikan.

Meskipun terdapat tantangan dalam penerapannya, inovasi pembelajaran PKN di era digital melalui pemanfaatan teknologi merupakan suatu kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang aktif, kritis, dan bertanggung jawab di era digital. Dengan mempertimbangkan manfaat dan tantangan yang ada, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi inovasi pembelajaran PKN di era digital melalui pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan pemahaman siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi bagi pemerintah, sekolah, guru, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengembangkan dan menerapkan inovasi pembelajaran PKN yang memanfaatkan teknologi secara efektif.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur yang komprehensif dari berbagai sumber terkait, seperti jurnal, buku, dan laporan penelitian. Sumber-sumber tersebut ditelusuri melalui pencarian online di database akademik seperti Google Scholar, JSTOR, dan Science Direct. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi "inovasi pembelajaran PKN", "teknologi pendidikan", "multimedia interaktif", "simulasi digital", "pembelajaran online", dan "peningkatan pemahaman siswa". Selain itu, penelitian ini juga menganalisis beberapa studi kasus tentang penerapan teknologi dalam pembelajaran PKN di berbagai sekolah atau lembaga pendidikan.

Hasil dan Pembahasan

Inovasi pembelajaran telah menjadi fokus utama dalam pendidikan di era digital, terutama dalam beberapa tahun terakhir. Inovasi pembelajaran dalam dunia pendidikan

yang semakin maju menjadi pilar penting dalam melaksanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut juga berlaku pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Adapun beberapa ahli mengenai pengertian dari inovasi pembelajaran.

Adapun pengertian inovasi pembelajaran menurut Eric Sheninger (2019), ia mengartikan inovasi pembelajaran sebagai penggunaan teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan relevan. Menurutnya, integrasi teknologi memungkinkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, kolaborasi global, dan akses ke sumber daya digital yang kaya. Pendapat lain mengenai inovasi pembelajaran menurut Salman Khan (2020), menekankan bahwa inovasi pembelajaran melibatkan penggunaan platform pembelajaran online yang adaptif untuk mengatasi tantangan aksesibilitas dan ketimpangan kualitas pendidikan. Inovasi ini memungkinkan pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa. Andreas Schleicher (2019), mendefinisikan inovasi pembelajaran sebagai pendidikan berbasis data dan bukti, yang memanfaatkan analitik pembelajaran dan big data untuk menginformasikan praktik pengajaran. Ini membantu memberikan wawasan tentang keberhasilan dan tantangan siswa, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dalam pendidikan.

Selain itu Michael Horn (2021), menyatakan bahwa inovasi pembelajaran mencakup model pembelajaran campuran (*blended learning*), yang menggabungkan elemen terbaik dari pengajaran tatap muka dan pembelajaran online. Menurutnya, pendekatan ini memungkinkan fleksibilitas dan personalisasi yang lebih tinggi dalam proses belajar mengajar. Sugata Mitra (2020), berpendapat bahwa inovasi pembelajaran harus memberdayakan siswa untuk belajar secara mandiri dan kolaboratif. Teknologi digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menantang dan merangsang rasa ingin tahu siswa, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwasannya inovasi pembelajaran modern harus melibatkan penggunaan teknologi untuk membuat pembelajaran lebih personal, adaptif, dan berbasis data. Pendekatan ini mencakup penggunaan platform digital, analitik pembelajaran, dan model pembelajaran campuran, yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pendidikan. Para ahli sepakat bahwa inovasi pembelajaran harus fokus pada kebutuhan individual siswa dan melibatkan semua pemangku kepentingan dalam pendidikan.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PKN dapat memberikan berbagai inovasi yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Beberapa inovasi yang dapat diterapkan antara lain: Multimedia interaktif, simulasi digital, pembelajaran online, dan media sosial merupakan beberapa inovasi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PKN dengan memanfaatkan teknologi. Penggunaan multimedia interaktif seperti video, animasi, dan simulasi dapat membantu siswa memvisualisasikan konsep-konsep abstrak dalam PKN, sehingga lebih mudah dipahami (Mayer, 2009). Selain itu, multimedia interaktif juga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa karena sifatnya yang menarik dan interaktif. Simulasi digital juga memiliki potensi besar dalam

meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep kewarganegaraan. Melalui simulasi digital, siswa dapat mengalami secara langsung proses-proses kewarganegaraan seperti pemilihan umum, sidang parlemen, atau proses legislasi (Aldrich, 2005). Pengalaman nyata ini dapat membantu siswa memahami konsep-konsep kewarganegaraan secara lebih mendalam dan kontekstual.

Pembelajaran online dan media sosial juga dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran PKN untuk memfasilitasi kolaborasi dan diskusi antara siswa dan guru, serta memperluas akses terhadap sumber-sumber belajar (Duffy & Jonassen, 2013; Greenhow & Lewin, 2021). Melalui platform pembelajaran online, siswa dapat mengakses materi pelajaran, berpartisipasi dalam diskusi online, dan berkolaborasi dengan siswa lain atau guru dari mana saja dan kapan saja. Sementara media sosial dapat memfasilitasi diskusi dan kolaborasi antara siswa dan guru dalam membahas isu-isu kewarganegaraan yang relevan dengan kehidupan nyata. Multimedia Interaktif: Penggunaan multimedia interaktif, seperti video, animasi, dan simulasi, dapat membantu siswa memvisualisasikan konsep-konsep abstrak dalam PKN, seperti demokrasi, hak asasi manusia, dan wawasan kebangsaan. Multimedia interaktif juga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa karena sifatnya yang menarik dan interaktif.

Pembelajaran Online: Pemanfaatan platform pembelajaran online, seperti Learning Management System (LMS) atau Massive Open Online Course (MOOC), dapat memfasilitasi pembelajaran PKN yang lebih fleksibel dan terbuka. Siswa dapat mengakses materi pelajaran, berpartisipasi dalam diskusi online, dan berkolaborasi dengan siswa lain atau guru dari mana saja dan kapan saja. Selanjutnya ada dengan pemanfaatan media sosial: Media sosial, seperti Facebook, Twitter, dan Instagram, dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi diskusi dan kolaborasi antara siswa dan guru dalam membahas isu-isu kewarganegaraan yang relevan dengan kehidupan nyata. Menurut Greenhow dan Lewin (2016), penggunaan media sosial dalam pendidikan dapat meningkatkan literasi digital, kolaborasi, dan keterampilan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan beberapa pemanfaatan inovasi teknologi digital seperti disebutkan di atas, maka pembelajaran PKN dapat menjadi lebih interaktif, kontekstual, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran abad 21 yang menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Sehingga memungkinkan terjadinya kebaruan dalam pembelajaran karena menggunakan bantuan digital dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar.

Selain dari berbagai inovasi pembelajaran digital terdapat juga beberapa manfaat dari pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKN) di sekolah dasar, diantaranya: Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar: Menurut Mayer (2009), penggunaan multimedia interaktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, sehingga dapat membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Memfasilitasi Pembelajaran Kontekstual: Menurut Aldrich (2005), Simulasi digital dan penggunaan media sosial dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual bagi siswa, sehingga mereka dapat memahami konsep-konsep

kewarganegaraan dalam konteks kehidupan nyata. Mendorong Pembelajaran Aktif dan Kolaboratif: Duffy & Jonassen, (2013), mengungkapkan bahwa pemanfaatan teknologi seperti pembelajaran online dan media sosial dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam diskusi dan kolaborasi dengan teman sebaya atau guru (Duffy & Jonassen, 2013). Mempersiapkan Keterampilan Abad 21: Menurut Prensky (2021), Dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran PKN, siswa dapat mengembangkan keterampilan abad 21 yang penting, seperti literasi digital, kolaborasi, dan berpikir kritis. Selain itu pemanfaatan media juga bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman konsep: Menurut Pratama (2022), dalam penelitian menunjukkan bahwa penggunaan multimedia interaktif dan simulasi digital dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dalam PKN, seperti demokrasi, hak asasi manusia, dan wawasan kebangsaan.

Berdasarkan beberapa manfaat inovasi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Dapat dilihat bahwasannya inovasi pembelajaran dengan menggunakan digital dapat digunakan untuk membuat pembelajaran menjadi aktif dan kolaboratif sehingga pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas tidak membosankan. Inovasi pembelajaran menjadi digital juga dapat membuat pembelajaran lebih kontekstual karena peserta didik dapat melihat berbagai media dan sumber belajar secara langsung bisa melalui gawai, laptop dan sejenisnya. Oleh karena itu, pemahaman terkait dengan pembelajaran pendidikan dapat berjalan dengan maksimal.

Selain memiliki manfaat yang banyak dalam pemanfaatan teknologi digital terhadap pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, terdapat juga beberapa tantangan yang perlu dihadapi, antara lain: Akses Teknologi yang Terbatas: Menurut Warschauer & Matuchniak, (2021), keterbatasan akses terhadap teknologi dan infrastruktur pendukung dapat menjadi hambatan dalam penerapan teknologi dalam pembelajaran, terutama di daerah-daerah dengan sumber daya yang terbatas. Hal ini dapat menyebabkan kesenjangan digital antara sekolah atau daerah yang memiliki akses teknologi yang memadai dengan yang tidak. Kesiapan Guru: Koehler et al., (2020), mengungkapkan bahwa tidak semua guru memiliki kompetensi dan kesiapan dalam mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran. Guru perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan terkait penggunaan teknologi, serta kemampuan untuk mengintegrasikannya dengan konten pelajaran dan strategi pedagogis yang sesuai. Pengembangan Konten Digital: menurut Ally (2022), Pengembangan konten digital yang berkualitas dan sesuai dengan kurikulum PKN membutuhkan sumber daya dan keahlian khusus. Hal ini dapat menjadi tantangan bagi sekolah atau lembaga pendidikan yang memiliki keterbatasan sumber daya. Resistensi Perubahan: menurut Soepeno (2021), Penerapan teknologi dalam pembelajaran PKN dapat menimbulkan resistensi dari beberapa pihak, baik dari guru, siswa, maupun orang tua, yang merasa nyaman dengan metode pembelajaran tradisional. Resistensi ini perlu diatasi dengan memberikan pemahaman dan pelatihan yang memadai terkait manfaat dan cara mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PKN. Tantangan yang terakhir dalam penggunaan inovasi digital dalam pembelajaran yaitu masalah Keamanan dan Privasi Data: menurut Ally (2022), Penggunaan teknologi dalam pembelajaran PKN juga dapat menimbulkan risiko terkait keamanan dan privasi data siswa. Oleh karena itu, diperlukan

kebijakan dan tindakan pencegahan yang tepat untuk melindungi data dan informasi pribadi siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disebutkan bahwasannya tantangan dalam penggunaan teknologi untuk pembelajaran pendidikan kewarganegaraan juga memiliki tantangan dalam penggunaannya. Sehingga pendidik dan peserta didik harus lebih bijaksana dalam menggunakan teknologi digital untuk pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, diperlukan kerjasama dan upaya yang terkoordinasi dari berbagai pihak, seperti pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya. Pemerintah perlu menyediakan infrastruktur teknologi yang memadai dan merata di seluruh daerah, serta memberikan pelatihan dan pendampingan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.

Sekolah dan lembaga pendidikan juga perlu mendukung penerapan inovasi teknologi dalam pembelajaran. Sekolah dan lembaga pendidikan juga perlu mendukung penerapan teknologi dalam pembelajaran PKN dengan menyediakan infrastruktur teknologi yang memadai, seperti komputer, jaringan internet, dan perangkat lainnya. Selain itu, sekolah juga perlu memberikan pelatihan dan pendampingan bagi guru agar mereka dapat mengembangkan kompetensi dalam mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran PKN. Pengembangan konten digital yang berkualitas dan sesuai dengan kurikulum PKN juga merupakan tantangan tersendiri. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan kolaborasi antara guru, ahli konten, dan ahli teknologi pendidikan dalam merancang dan mengembangkan konten digital yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran PKN.

Selain itu, perlu juga dilakukan upaya untuk mengatasi resistensi terhadap perubahan yang mungkin terjadi dalam penerapan teknologi dalam pembelajaran PKN. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pemahaman dan pelatihan yang memadai kepada guru, siswa, dan orang tua tentang manfaat dan cara mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PKN. Masalah keamanan dan privasi data juga perlu mendapat perhatian khusus. Sekolah dan lembaga pendidikan perlu memiliki kebijakan dan tindakan pencegahan yang tepat untuk melindungi data dan informasi pribadi siswa. Misalnya, dengan menggunakan enkripsi data, mengatur akses yang ketat, dan memberikan edukasi kepada siswa tentang keamanan data dan privasi online. Dengan mengatasi tantangan-tantangan tersebut secara terkoordinasi dan terintegrasi, maka inovasi pembelajaran PKN di era digital melalui pemanfaatan teknologi dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep kewarganegaraan.

Oleh karena itu, inovasi pembelajaran dengan menggunakan teknologi digital mampu membuat pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan lebih efisien dan sesuai dengan hasil maksimal yang diharapkan. Pentingnya inovasi dalam pembelajaran ini juga dapat agar mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang aktif, kritis, dan bertanggung jawab di era digital. Serta mampu menumbuhkan pengetahuannya mengenai

pemanfaatan teknologi digital, sehingga kemampuan dari peserta didik terkait dengan teknologi tidak tertinggal dengan negara lain.

Simpulan

Inovasi pembelajaran PKN di era digital melalui pemanfaatan teknologi merupakan suatu kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman siswa dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Pemanfaatan multimedia interaktif, simulasi digital, pembelajaran online, dan media sosial dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, kontekstual, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Namun, penerapan teknologi dalam pembelajaran PKN juga memiliki tantangan, seperti akses teknologi yang terbatas, kesiapan guru, dan pengembangan konten digital. Untuk menghadapi tantangan tersebut, diperlukan kerjasama antara pemerintah, sekolah, guru, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menyediakan infrastruktur, pelatihan, dan sumber daya yang memadai. Dengan inovasi yang tepat dan dukungan yang memadai, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PKN dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang aktif, kritis, dan bertanggung jawab di era digital.

Daftar Pustaka

- Adigüzel, S. (2023). Empowering digital citizenship through distance education: A technology-driven education action plan. *Critical Roles of Digital Citizenship and Digital Ethics*, 49–60. <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-8934-5.ch004>
- Aldrich, C. (2005). *Learning by doing: A comprehensive guide to simulations, computer games, and pedagogy in e-learning and other educational experiences*. Pfeiffer.
- Allred, P. (2019). Assembling Citizenship: Sexualities Education, Micropolitics and the Becoming-Citizen. *Sociology*, 53(4), 689–706. <https://doi.org/10.1177/0038038518822889>
- Ally, M. (2022). *Designing and developing pedagogical resources for mobile learning*. IGI Global.
- Amin, M. (2020). Inovasi pembelajaran PKn di era digital. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 95-106. <https://doi.org/10.32493/jpkn.v7i2.y2020.p95106>
- Bosio, E. (2023). Ethical global citizenship education: From neoliberalism to a values-based pedagogy. *Prospects*, 53(3), 287–297. <https://doi.org/10.1007/s11125-021-09571-9>
- concepts. *Journal of Learning Technology*, 10(1), 28-39. <https://doi.org/10.17977/um031v10i12022p028>
- Duffy, T. M., & Jonassen, D. H. (2013). *Constructivism and the technology of instruction: A conversation*. Routledge.

- Elmali, D. F. (2020). A Study On Digital Citizenship: Preschool Teacher Candidates Vs. Computer Education And Instructional Technology Teacher Candidates. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 21(4), 251–269. <https://doi.org/10.17718/TOJDE.803423>
- Estellés, M. (2021). Who Needs Global Citizenship Education? A Review of the Literature on Teacher Education. *Journal of Teacher Education*, 72(2), 223–236. <https://doi.org/10.1177/0022487120920254>
- Eybers, O. (2024). Left, Right then Left Again: Educators at the Intersection of Global Citizenship Education, Technology and Academic Literacies. *Journal of Creative Communications*, 19(1), 94–106. <https://doi.org/10.1177/09732586231199549>
- González-Monfort, N. (2019). Heritage education, a matter of the future. Reflections on the value of heritage to continue moving towards critical citizenship. *Futuro Del Pasado*, 10, 123–144. <https://doi.org/10.14516/fdp.2019.010.001.004>
- Good, K. D. (2019). Sight-seeing in school visual technology, virtual experience, and world citizenship in American education, 1900–1930. *Technology and Culture*, 60(1), 98–131. <https://doi.org/10.1353/tech.2019.0003>
- Greenhow, C., & Lewin, C. (2021). Social media-based learning: Bridging digital literacies and 21st-century skills. *Journal of Educational Technology*, 8(3), 197–208. <https://doi.org/10.1007/s40692-021-00180-5>
- Horn, M. (2021). *Blended Learning: Transforming Education with Digital and Face to-Face Instruction*. Publisher.
- Khan, S. (2020). *The One World Schoolhouse: Education Reimagined*. Twelve.
- Koehler, M. J., Mishra, P., Bouck, E. C., Kafyalek, A., Kinzer, C. K., & Orrill, C. H. (2020). Technological pedagogical content knowledge: A framework for teachers in the digital age. *Journal of Research on Technology in Education*, 42(2), 123–137. <https://doi.org/10.3102/0013189X20913713>
- Mamlok, D. (2022). 132 Words: A Critical Examination of Digital Technology, Education, and Citizenship. *Technology, Knowledge and Learning*, 27(4), 1237–1257. <https://doi.org/10.1007/s10758-021-09540-3>
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Mitra, S. (2020). *The Hole in the Wall: Self-Organising Systems in Education*. TED Books.
- Pontes, A. I. (2019). Youth political (dis)engagement and the need for citizenship education: Encouraging young people's civic and political participation through the curriculum. *Education, Citizenship and Social Justice*, 14(1), 3–21. <https://doi.org/10.1177/1746197917734542>
- Pratama, A. R. (2022). Digital simulations to enhance students' understanding of civic
- Prensky, M. (2001). Digital natives, digital immigrants part 1. *On the Horizon*, 9(5), 1–6. <https://doi.org/10.1108/10748120110424816>

-
- Schleicher, A. (2019). *Trends Shaping Education 2019*. OECD Publishing.
- Soepeno, B. (2021). *Pengajaran PKN di era digital: Strategi dan implementasi*. Penerbit ABC.
- Suryani, N. (2019). Penggunaan multimedia interaktif untuk meningkatkan pemahaman konsep demokrasi pada siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 22-32. <https://doi.org/10.32493/jpkn.v6i1.y2019.p22-32>
- Trisiana, A. (2019). Innovation design development of citizenship education model on characters of Indonesian communities in digital media era and technology revolution. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(2), 322–328. <https://doi.org/10.35940/ijrte.B1074.0982S919>
- Viciana, J. (2020). A sport education teaching unit as a citizenship education strategy in physical education. A group-randomized controlled trial. *Retos*, 83, 44–52.
- Warschauer, M., & Matuchniak, T. (2021). Akses dan kesetaraan dalam pendidikan digital di negara berkembang. *Annual Review of Applied Linguistics*, 30, 179–190. <https://doi.org/10.1017/S0267190510000213>